



BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Pendahuluan

Pengembangan sistem pendukung keputusan (SPK) untuk pemilihan tempat usaha telah menjadi salah satu topik yang banyak diteliti dalam beberapa tahun terakhir. Pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu bisnis karena berpengaruh terhadap jumlah pelanggan, tingkat penjualan, biaya operasional, serta daya saing usaha. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang mampu membantu pengambilan keputusan secara objektif berdasarkan berbagai kriteria yang relevan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pengambilan keputusan multikriteria (*Multi Criteria Decision Making/MCDM*), seperti *Rank Order Centroid* (ROC), *Simple Additive Weighting* (SAW), TOPSIS, PROMETHEE, MOORA, dan metode lainnya, mampu memberikan solusi yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan pemilihan lokasi usaha. Pada penelitian ini digunakan metode ROC Hybrid SAW, di mana metode ROC dimanfaatkan untuk menentukan bobot setiap kriteria berdasarkan urutan tingkat kepentingannya, sedangkan metode SAW digunakan untuk melakukan proses normalisasi dan perangkingan alternatif sehingga diperoleh rekomendasi lokasi usaha yang paling optimal.

Kajian literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian yang relevan mengenai sistem pendukung keputusan dalam pemilihan tempat usaha, menganalisis metode yang digunakan, hasil penelitian yang diperoleh, serta

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mengidentifikasi *research gap* yang masih dapat dikembangkan. Analisis terhadap penelitian terdahulu diharapkan memberikan gambaran mengenai kelebihan dan keterbatasan berbagai metode yang telah diterapkan sehingga penelitian ini mampu memberikan kontribusi berupa pengembangan sistem pendukung keputusan berbasis mobile menggunakan metode *ROC Hybrid SAW* yang lebih praktis, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha dalam menentukan lokasi usaha yang strategis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik sistem pendukung keputusan pemilihan lokasi usaha menggunakan metode ROC dan SAW:

Tabel 2. 1 Review Jurnal Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil/Temuan	Gap/Keterbatasan
1.	Obit Zunanda, Satia, Achmad dan Adytia. (2025)	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Strategis Menggunakan Metode SAW, TOPSIS, dan <i>Weighted Product</i> [10].	SAW, TOPSIS, WP	Ketiga metode menghasilkan peringkat berbeda, namun TOPSIS memberikan hasil paling konsisten dalam menentukan lokasi strategis.	Belum dilakukan pengujian pada data riil dalam skala besar serta belum mengintegrasikan peta digital.
2.	Elvika Rahmi, Ika, Khairunnisa . (2025)	Penerapan Metode SAW dengan Pembobotan ROC dalam SPK Penerimaan Beasiswa KIP Kuliah[11].	SAW-ROC	SAW dengan pembobotan ROC mampu meningkatkan objektivitas proses seleksi penerima beasiswa.	Objek penelitian bukan pemilihan lokasi usaha sehingga implementasi pada kasus lokasi belum dibahas.
3.	Arief Rachman	Sistem Pendukung	AHP	SPK berbasis web berhasil	Hanya menggunakan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

	Malik (2023)	Keputusan Untuk Pemilihan Lokasi Bisnis UMKM Menggunakan Metode AHP[12].		membantu menentukan prioritas lokasi usaha UMKM berdasarkan pembobotan kriteria.	AHP sehingga belum menghasilkan perbandingan alternatif dengan metode lain.
4.	Darmansah, Rika dan Amrizal. (2025)	Penerapan Profile Matching dalam SPK Pemilihan Lokasi Strategis untuk Pembukaan Cabang Usaha[13].	Profile Matching	Metode mampu menentukan lokasi terbaik berdasarkan kesesuaian profil ideal dengan kondisi aktual.	Tidak membandingkan hasil dengan metode MCDM lain sehingga akurasi relatif belum diketahui.
5.	Nikmatul, Rizki dan Syafiul. (2025)	Perbandingan Metode VIKOR dan TOPSIS dalam SPK Pemilihan Lokasi Usaha Kuliner[14].	VIKOR, TOPSIS	Kedua metode mampu menghasilkan rekomendasi lokasi terbaik, namun memiliki perbedaan urutan alternatif.	Belum menggunakan metode pembobotan seperti AHP sehingga bobot masih ditentukan secara langsung.
6.	Laila Isyriyah, achmad, Rakhmad. (2024)	SPK Penentuan Lokasi Usaha Kuliner Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS[15].	AHP-TOPSIS	Kombinasi AHP dan TOPSIS menghasilkan rekomendasi lokasi yang lebih objektif serta terintegrasi dengan Map API.	Implementasi hanya pada usaha kuliner di wilayah tertentu sehingga generalisasi masih terbatas.
7.	Nur Fahminuddin (2025)	SPK Menentukan Lokasi Usaha Strategis Pada Resto Ay Sushi Dengan Metode SAW[8].	SAW	SAW mampu menentukan lokasi usaha berdasarkan beberapa kriteria secara cepat dan mudah.	Belum menggunakan metode pembobotan sehingga bobot ditentukan secara subjektif.
8.	Najwa Putri (2024)	SPK Pemilihan Lokasi Usaha Coffee Shop	MAUT	MAUT memberikan rekomendasi	Tidak membandingkan performa

		Menggunakan Metode MAUT[16].		lokasi berdasarkan nilai utilitas dari setiap alternatif.	MAUT dengan metode MCDM lainnya.
9.	Bella Chairina, Trisna Maria, Wahyu, Frans dan Rizky. (2026)	Penentuan Pemilihan Lokasi Usaha Terbaik Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS[17].	AHP-TOPSI S	AHP menentukan bobot kriteria sedangkan TOPSIS menghasilkan perangkian lokasi terbaik secara objektif.	Alternatif lokasi masih terbatas dan belum diuji pada jenis usaha yang berbeda.
10.	Tensen & Gusrianty (2024)	Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Lokasi Usaha Dengan Metode SAW[18].	SAW	Metode SAW mampu memberikan rekomendasi lokasi berdasarkan nilai preferensi alternatif.	Belum mengombinasikan metode pembobotan maupun integrasi sistem berbasis GIS/Google Maps.

2.3 Ringkasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh penelitian terdahulu, diketahui bahwa Sistem Pendukung Keputusan (SPK) telah banyak diterapkan untuk membantu menentukan lokasi usaha menggunakan berbagai metode pengambilan keputusan multikriteria, seperti AHP, SAW, TOPSIS, WP, MAUT, Profile Matching, dan VIKOR. Metode-metode tersebut mampu memberikan rekomendasi lokasi usaha yang lebih objektif dibandingkan dengan penilaian secara manual.

Sebagian besar penelitian menggunakan AHP sebagai metode pembobotan karena menghasilkan bobot yang konsisten, sedangkan SAW banyak digunakan untuk proses perangkian karena sederhana dan mudah diimplementasikan. Beberapa penelitian juga mengombinasikan AHP dengan



TOPSIS untuk meningkatkan akurasi hasil. Namun, penggunaan *Rank Order Centroid* (ROC) sebagai metode pembobotan masih sangat terbatas, padahal ROC lebih sederhana karena hanya memerlukan urutan prioritas kriteria tanpa perbandingan berpasangan. Selain

itu, mayoritas penelitian masih mengembangkan sistem berbasis web atau hanya berfokus pada penerapan metode, sehingga aksesibilitas pengguna, khususnya pelaku UMKM, belum optimal. Objek penelitian juga umumnya masih terbatas pada jenis usaha tertentu, seperti usaha kuliner, coffee shop, atau restoran.

Berdasarkan kajian terhadap sepuluh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa berbagai metode SPK telah terbukti membantu pemilihan lokasi usaha secara lebih objektif. Namun, sebagian besar penelitian masih menggunakan AHP sebagai metode pembobotan dan belum banyak yang menerapkan ROC yang lebih sederhana dan efisien. Selain itu, sistem yang dikembangkan umumnya masih berbasis web sehingga kurang fleksibel untuk digunakan di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Usaha Berbasis Mobile menggunakan metode ROC Hybrid SAW. Metode ROC digunakan untuk menentukan bobot kriteria berdasarkan tingkat prioritas, sedangkan SAW digunakan untuk melakukan normalisasi dan perangkingan alternatif. Dengan pendekatan tersebut, sistem diharapkan mampu memberikan rekomendasi lokasi usaha yang lebih objektif, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.

